#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan waktu/masa transisi, yaitu antara kehidupan sebelum memiliki anak yang sekarang berada di dalam kandungan dan kehidupan nanti setelah anak tersebut lahir menurut Sukarni K (2013). Dalam periode kehamilan, hormon estrogen, somatomamtropin, dan hormon progesteron memiliki peranan penting pada tiap trimester kehamilan sehingga terdapat berbagai adaptasi fisik maupun adaptasi psikologis pada wanita (Wiknjosastro, 2009).

Tanda-tanda adaptasi fisik yang dapat terjadi pada ibu hamil trimester I seperti mual — muntah. Hampir 50-90 % wanita hamil mengalami mual muntah pada trimester 1, mual muntah sering kali diabaikan karena dianggap sebagai sebuah konsekuensi diawal kehamilan tanpa mengikuti dampak hebat yang ditimbulkan pada wanita menurut Aritonang (2010). Kehamilan pada wanita menimbulkan perubahan hormonal, karena hormon esterogen, progesteron mengalami peningkatan seiring bertambahnya usia kehamilan dan dikeluarkannya hormon chorionic gonadothropin plasenta. Hormon inilah yang diduga menyebabkan nausea (Manuaba, 2009)

Setiap wanita yang hamil akan mengalami proses penyesuaian tubuh terhadap kehamilan sesuai pada tahap trimester yang sedang dijalani. Trimester pertama merupakan awal trimester yang menimbulkan berbagai respon pada ibu hamil. Respon yang paling berpengaruh pada ibu hamil adalah mual dan muntah. Mual dan muntah pada kehamilan disebut juga emesis gravidarum. Mual biasanya

terjadi pada pagi hari, tetapi ada yang timbul setiap saat dan malam hari. Setiap wanita hamil akan memiliki derajat mual yang berbeda-beda, ada yang tidak terlalu merasakan apa-apa, tetapi ada juga yang merasa mual dan ada yang merasa sangat mual sampai ingin muntah setiap saat (Maulana, 2008)

Menurut hasil laporan (Lacasse, 2009) dari 367 wanita hamil, 78,47% mengalami mual muntah yang terjadi pada trimester pertama, dengan derajat mual muntah yaitu 52,2% mengalami mual muntah ringan, 43,3% mengalami mual muntah sedang dan sebanyak 2,5% mengalami mual muntah berat. Penelitian terkait nausea yang dilakukan oleh Elizabeth Birkeland (2015) di Inggris tentang asupan nutrisi terhadap ibu hamil dengan nausea mengatakan bahwa 38 partisipan ibu hamil trimester pertama, sebanyak 4 orang (10,5%) tidak mengalami mual muntah, 10 orang (26,3%) kadang-kadang, dan sebanyak 24 orang (63,1%) sering mual dan muntah

Menurut penelitian chan et al (2015), mual dan muntah diawal kehamilan adalah umum diantara ibu hamil namun tidak semua wanita yang hamil mengalami gejala-gejala yang sama. Sebanyak 2407 ibu hamil yang berpartisipasi dalam studi cohort pada kesehatan awal kehamilan antara tahun 2014 dan 2015 di tiga kota di amerika serikat, 89% ibu yang mengalami gejala mual dan muntah dari 99%, gejala itu muncul pada trimester pertama

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan (Ivon, 2015) di Puskesmas Jetis 1 Kota Yogyakarta pada bulan November 2014, didapat 20 ibu hamil trimester pertama yang mengalami nausea. Sebanyak 12 ibu hamil primigravida mengalami mual muntah sejak awal kehamilan, dengan frekuensi 2-3 kali sehari dengan disertai gangguan nafsu makan. Sebanyak 8 ibu hamil multigravida

mengalami nausea, dengan frekuensi mual muntah 1-3 kali sehari tanpa disertai gangguan nafsu makan

Nausea pada ibu hamil dapat menimbulkan berbagai dampak pada ibu hamil, salah satunya adalah penurunan nafsu makan yang mengakibatkan perubahan keseimbangan elektrolit yakni kalium, kalsium, dan natrium sehingga menyebabkan perubahan metabolisme tubuh. Dampak lain dari nausea yaitu dapat mengakibatkan kehilangan berat badan sekitar 5% karena cadangan karbohidrat, protein dan lemak terpakai untuk energi (Mariantari, Yunia, Lestari, Widia, 2014). Ibu hamil untuk pertama kalinya atau yang sering disebut ibu hamil primigravida cenderung kurang mengetahui tanda dan gejala kehamilan termasuk mual muntah itu sendiri dan kurang terpaparnya informasi mengenai hal yang berkaitan dengan kehamilan dapat menyebabkan ibu tidak mengetahui dampak berkelanjutan dari tanda dan gejala kehamilan yang dialaminya

Perawat sebagai tenaga kesehatan yang memilki peran penting dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu. Perawat berperan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dimana perawat juga berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya dalam membantu ibu dan keluarga beradaptasi pada periode prenatal, intranatal dan postnatal serta bayi baru lahir (Nasution Et Al, 2012)

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan Januari 2019 di UPT Puskesmas Klungkung I. Pada tahun 2016 yaitu kunjungan baru ibu hamil (K1) sebanyak 535 (92,24%) orang, dan pencapaian (K4) sebanyak 536 (92,41%) dengan jumlah ibu hamil trimester I yang mengalami mual sebanyak 232 orang. Sedangkan jumlah kunjungan baru ibu hamil pada tahun 2017 yaitu

sebanyak 568 (111,15%) orang, dan pencapaian (K4) sebanyak 562 (109,98%) dengan jumlah ibu hamil trimester I yang mengalami mual sebanyak 224 orang. Sedangkan pada tahun 2018 jumlah kunjungan baru ibu hamil (K1) sebanyak 516 orang sedangkan pencapaian (K4) sebanyak 514 orang dengan jumlah ibu yang mengalami mual sebanyak 113 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak ibu hamil yang mengalami mual/nausea di UPT Puskesmas Klungkung I. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam "Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Ibu Primigravida Trimester I Dengan Nausea di UPT Puskesmas Klungkung I Tahun 2019".

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Ibu Primigravida Trimester I Dengan Nausea Di UPT Puskesmas Klungkung I?

# C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada ibu primigravida trimester I dengan nausea

## 2. Tujuan khusus

- Mengidentifikasi pengkajian keperawatan pada ibu primigravida trimester I dengan nausea
- Mengidentifikasi diagnosa keperawatan pada ibu primigravida trimester I dengan nausea

- Mengidentifikasi intervensi keperawatan pada ibu primigravida trimester I dengan nausea
- d. Mengidentifikasi implementasi atau tindakan keperawatan pada ibu primigravida trimester I dengan nausea
- e. Mengidentifikasi evaluasi tindakan keperawatan pada ibu primigravida trimester I dengan nausea

### D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

# a. Bagi perkembangan Iptek

Hasil penelitian studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang keperawatan

## b. Bagi peneliti

Hasil penelitian studi kasus ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya dan memberikan pengalaman yang nyata untuk melakukan observasi dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu primigravida trimester I dengan nausea. Serta dapat menambah pengetahuan peneliti tentang gambaran asuhan keperawatan pada ibu primigravida trimester I dengan nausea.

## 2. Manfaat praktis

## a. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan baru bagi masyarakat mengenai asuhan keperawatan pada ibu primigravida trimester I dengan nausea

## b. Bagi tenaga kesehatan

Hasil peneltian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan asuhan keperawatan pada ibu primigravida trimester I dengan nausea